

## PENGETAHUAN, SIKAP, KEBIJAKAN K3 DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI BAGIAN RING SPINNING UNIT 1

Dian Putri Maharani ✉, Anik Setyo Wahyuningsih

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2017  
Disetujui Februari 2017  
Dipublikasi April 2017

*Keywords:*

Knowledge, Attitudes,  
Occupational Safety and  
Health Policy (Personal  
Protective Equipment (PPE)

### Abstrak

**Latar Belakang:** PT X merupakan perusahaan yang bergerak di industri manufaktur yang mempunyai risiko kecelakaan, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ketaatan pemenuhan norma K3 melalui Penggunaan Alat Pelindung Diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, kebijakan K3 dengan penggunaan Alat Pelindung Diri.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan chi square. Populasi berjumlah 110 pekerja di ring spinning 1, sampel 52 pekerja (teknik purposive sampling). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan cek list. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji chi square dengan  $\alpha=0,05$ ).

**Hasil:** Hasil penelitian membuktikan : ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ( $p\text{-value} = 0,006$ ). Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ( $p\text{-value} = 0,007$ ), dan kebijakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ( $p\text{-value} = 0,009$ ).

**Simpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, kebijakan dengan penggunaan APD.

### Abstract

**Background:** PT Bitratex Industries is a company engaged in the manufacturing industry that have the risk of accidents, so it needs to be an effort to increase awareness and compliance fulfillment of norms K3 through APD. The purpose of this study was to determine the association between knowledge, attitude, policy K3 with the use of PPE.

**Methods:** This research is a survey by the chi-square approach. The population were 110 workers in the spinning ring 1, the sample 52 workers (purposive sampling). The instrument used was a questionnaire and cek list. Data analysis was performed using univariate and bivariate (chi square test with  $\alpha = 0.05$ ).

**Results:** The research proves: there is association between knowledge and use of PPE ( $P\text{ value} = 0.006$ ). There is association between attitude to the use of PPE ( $P\text{ value} = 0.007$ ). There is association between policy and use of PPE ( $P\text{ value} = 0.009$ ).

**Conclusion:** There is association between knowledge, attitude, and policy with use of PPE.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2527-4252

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [dianmaharani33@gmail.com](mailto:dianmaharani33@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus tetap berada di semua lini kegiatan, baik di sektor formal maupun non formal, sebab potensi ancaman bahaya kecelakaan dan kesehatan kerja selalu akan mengancam dimanapun berada. Banyak contoh yang bisa diambil, misalnya di sektor industri manufaktur berbagai limbah padat maupun cair, pencemaran udara oleh partikel, bahan kimia, suara bising penggunaan mesin-mesin semuanya berpotensi mengganggu kesehatan para pekerjanya. Banyak media masa sering memberitakan betapa rentannya kecelakaan dan kesehatan akibat tidak memperdulikan keselamatan dan kesehatan kerja

Menurut perkiraan *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun ada 2 juta kematian di seluruh dunia karena penyebab yang terkait pekerjaan. Sekitar 354.000 disebabkan oleh kecelakaan fatal, lebih dari 270 juta kecelakaan kerja, dan ada 160 juta terjangkit penyakit akibat kerja dalam setiap tahun. Kerugian secara finansial yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat hal tersebut lebih dari \$1,25 triliun. Angka kecelakaan kerja di Indonesia lima tahun terakhir masih sangat tinggi. Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2009 terdapat 96.314 kasus, di tahun 2010 meningkat menjadi 98.711 kasus (2,5%). Selanjutnya periode 2011 terjadi 99.491 kasus, apabila dibandingkan periode sebelumnya meningkat 0,8%. Tahun 2012 peningkatan kasus tertinggi yaitu 103.074 kasus (3,6%). Tahun 2013 terjadi 103.285 kasus atau meningkat 0,2%. Angka kecelakaan kerja di Indonesia lima tahun terakhir masih sangat tinggi.

PT. Bitratex Industries Semarang merupakan perusahaan yang bergerak pada industri pemintalan benang, tentunya tidak lepas dari proses produksi yang mengandung risiko besar. Pada kenyataannya masih cukup banyak karyawan PT. Bitratex Industries Semarang yang absen karena sakit. Hasil pemeriksaan kesehatan selama tahun 2014 ada

604 orang yang mengalami gangguan kesehatan yang sebagian besar adalah gangguan saluran pernafasan, tekanan darah, gangguan otot. Pada tahun 2015 (Januari hingga April) terdapat 292 orang terjadi gangguan kesehatan sama di tahun sebelumnya yang sebagian besar adalah gangguan saluran pernafasan, tekanan darah, dan gangguan di bagian telinga. Mengenai keselamatan kerja, selama tahun 2014 PT. Bitratex Industries Semarang terjadi 50 kasus kecelakaan kerja, seentara pada tahun 2015 (Januari hingga April tahun 2015) terjadi 21 kasus kecelakaan (PT. X Semarang, 2015).

Kecelakaan kerja dapat diakibatkan karena rendahnya pengetahuan pekerja tentang suatu teknik keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan social. Hal itu dikarenakan faktor tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu objek atau subjek (A. Wawan dkk., 2011). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan penggunaan alat pelindung diri (studi kasus pada PT. X Semarang bagian *ring spinning* unit 1)“.

## METODE

Metode penelitian ini *survey* dengan pendekatan *cross sectional* Populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan tetap PT. Bitratex bagian *ring spinning* unit 1 sebanyak 110 karyawan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 52 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sample*, dengan kriteria (1) karyawan dengan usia 18-40 tahun, karena pada usia ini merupakan usia produktif serta kesigapan menerima suatu aktivitas (Irwanto, 2002); (2) masa kerja minimal 2 (dua) tahun, karena jika lama kerja kurang dari dua tahun dianggap belum terampil dalam bekerja (A. Wawan, 2011). Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu uji *chi-square* (dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $p < 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu 52 orang (100%) berjenis kelamin perempuan. Responden yang berusia 21-40 tahun berjumlah paling banyak, yaitu 24 orang (46,2%). Usia antara 18-20 tahun 10 orang (19,2%), usia 31-40 tahun 18 orang (34,6%). Sebagian besar responden di PT. X Semarang khususnya di ring spinning unit 1 mempunyai masa kerja lebih dari lima tahun yaitu 31 orang (59,6%), selebihnya masa kerja antara 2-5 tahun sebanyak 21 orang (40,4%).

Langkah selanjutnya melakukan analisis univariat tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang alat pelindung diri, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 51,9 % (27 orang), pengetahuan kurang sebanyak 13, 5% (7 orang) dan responden yang tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 34,6 (18 orang).

Sikap responden terhadap alat pelindung diri pada PT. X Semarang, yang memiliki sikap positif sebanyak 73,1% (38 orang), dan sikap negatif sebanyak 26,9% (14 orang). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa kebijakan yang ditetapkan tergolong baik sebanyak 50% (26 orang), kebijakan tergolong cukup sebanyak 38,5 % (20 orang), dan kebijakan kurang sebanyak 11,5 % (6 orang).

Data Kepatuhan responden dalam menggunakan alat pelindung diri dapat dilihat bahwa sebanyak 80,8 % (42 orang)

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Kebijakan dan Kepatuhan Menggunakan APD

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pengetahuan		
	a. Kurang	7	13,5
	b. Cukup	18	34,6
	c. Baik	27	51,9
2	Sikap		
	a. Positif	38	26,9
	b. Negatif	14	73,1
3	Kebijakan		
	a. Baik	26	50,0
	b. Cukup	20	38,5
	c. Kurang	6	11,5
4	Kepatuhan menggunakan APD		
	a. Menggunakan	42	80,8
	b. Tidak Menggunakan	10	19,2

menggunakan masker, dan 19,2 % (10 orang) tidak menggunakan masker.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 57, 1 % menggunakan APD dan 42,1 % tidak menggunakan APD. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 88,9% menggunakan APD dan 11,1 % tidak menggunakan APD. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 86,7 % menggunakan APD dan 13,3

% tidak menggunakan APD. Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD ( $p=0,006$ ) dengan kekuatan hubungan sebesar 0,555.

Hasil penelitian hubungan sikap dengan kepatuhan menggunakan APD menunjukkan 71,4 % responden yang memiliki sikap negatif patuh dalam penggunaan APD, sedangkan 28,6 % yang memiliki sikap negatif tidak menggunakan APD. Responden yang memiliki

**Tabel 2.** Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Kebijakan terhadap Kepatuhan Menggunakan APD

Variabel	Penggunaan APD						p	CC
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total			
	f	%	f	%	f	%		
<b>Pengetahuan :</b>								
a. Kurang	4	57,1	3	42,9	7	100	0,006	0,555
b. Cukup	2	11,1	16	88,9	18	100		
c. Baik	6	13,3	39	86,7	45	100		
<b>Sikap :</b>								
a. Negatif	4	28,6	10	71,4	14	100	0,007	0,542
b. Positif	6	15,8	32	84,2	38	100		
<b>Kebijakan :</b>								
a. Kurang	3	50,0	3	50,0	6	100	0,009	0,534
b. Cukup	1	5,0	19	95,0	20	100		
c. Baik	6	23,1	20	76,9	26	100		

sikap positif sebanyak 84,2 % menggunakan APD sedangkan 15,8 % yang memiliki sikap positif tidak menggunakan APD. Uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD ( $p=0,007$ ) dengan kekuatan hubungan 0,542.

Responden yang menyatakan kebijakan perusahaan kurang baik sebanyak 50% menggunakan APD dan sisanya tidak menggunakan APD. Responden yang menyatakan kebijakan perusahaan cukup baik sebanyak 95% menggunakan APD, sedangkan 5% tidak menggunakan APD. Dan Responden yang menyatakan kebijakan baik sebanyak 76,9% menggunakan APD dan 23,1 % tidak menggunakan APD. Uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara kebijakan dengan kepatuhan menggunakan APD ( $p=0,009$ ) dengan kekuatan hubungan 0,534.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Noviandry (2013) bahwa variabel pengetahuan berhubungan dengan penggunaan APD pada Industri Pengelasan Informal di Kelurahan Gondrong. Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui

pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (Budiono, 2003).

A. Wawan (2011) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Menurut Notoatmodjo (2005), perilaku didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Faktor-faktor tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak serta merta timbul begitu saja, namun banyak faktor yang melatar belakangi. Pendidikan yang tinggi, akan membuka wawasan, cara berpikir serta cara pandang yang baik. Ragam pekerjaan, juga membuat orang akan memiliki pengalaman yang kemudian dapat menambah pengetahuan. Usia yang dewasa juga akan membuat orang mempunyai cara pandang yang matang, serta ragam kehidupan yang banyak, sehingga pengetahuan juga beragam. Lingkungan dan sosial budaya akan membentuk pengalaman baru dalam diri seseorang, pada akhirnya me-

meningkatkan sejumlah pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnama (2010) bahwa variabel sikap berhubungan dengan penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Produksi PT. ISM Bogasari Flour Mills Tbk Tanjung Priok Jakarta Utara. Hasil penelitian tersebut, membuktikan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, bahwa para pekerja berkewajiban memakai APD dengan tepat, dan benar serta mematuhi semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2005).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Apabila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap (A. Wawan, 2011).

Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden atas suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian dinyatakan dengan pendapat responden. Melalui sikap, maka akan memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata yang mungkin dilakukan individu/karyawan dalam kehidupan sosialnya (A. Wawan, 2011). Menurut A. Wawan (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah :

pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Penelitian Purnama (2010) membuktikan bahwa variabel kebijakan berhubungan dengan penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Produksi PT. ISM Bogasari Flour Mills Tbk Tanjung Priok Jakarta Utara . Hasil tersebut mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian ini, dengan industri yang sama, yaitu industri manufaktur.

Para pekerja hendaknya diberitahu tentang prinsip-prinsip dan praktek kesehatan kerja serta sifat-sifat bahaya kesehatan yang mungkin terjadi di tempat kerja, dan hendaknya didorong untuk menerima kebisaaan-kebisaaan yang mengurangi risiko kesehatan (Suma'mur, 2006). Perusahaan membuat peraturan-peraturan kerja, berbagai alat pelindung diri dikembangkan, dan prosedur kerja disusun, maka masalah yang timbul selanjutnya adalah bagaimana membuat pekerja patuh. Upaya promosi kesehatan di tempat kerja perlu dikembangkan agar pekerja dapat mematuhi peraturan kerja, misalnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja (Notoatmodjo, 2005). Kebijakan yang dibuat supaya terjadi kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri di industri terutama yang high risk, memerlukan komitmen baik dari pihak perusahaan, manajemen, maupun pekerja.

Lampiran I Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, Nomor : PER.05/MEN/1996, tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, menyebutkan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa dengan adanya kebijakan keselamatan dan kesehatan

kerja yang tertulis, bertanggal dan secara jelas menyatakan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja, dan komitmen perusahaan dalam memperbaiki kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, dan kebijakan khusus lainnya ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut mencerminkan dengan perubahan yang terjadi dalam peraturan perundangan.

Sesuai dengan prinsip-prinsip keperawatan kesehatan primer adalah penting untuk mendapat partisipasi penuh dari masyarakat pekerja dalam program-program perawatan kesehatan dan keselamatan kerja yang dirancang untuk melindungi mereka, dengan mematuhi penggunaan APD yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Suma'mur, 2004:5). Kepatuhan tersebut diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan dan sakit akibat kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kebijakan dengan kepatuhan menggunakan APD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

PT. X Semarang atas ijin dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M., 2011, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Budiono, 2003, *Hiperkes dan Kesehatan Kerja*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irwanto, 2002, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*, Prenhallindo, Jakarta.

Notoatmodjo S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Noviandry, Ilham, 2013, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada Industri Pengelasan Informal di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2013, Skripsi: Universitas Islam Negeri Jakarta.

Purnama, Riri, 2010, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Bagian Produksi PT. ISM Bogasari Flour Mills. Tbk Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Suma'mur, PK, 2009, *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja* Jakarta : Gunung Agung.